

Tersedia online di: [journal.gunabangsa.ac.id](http://journal.gunabangsa.ac.id)**Journal of Health (JoH)**

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



## *The Overview of Community Knowledge, Attitudes, and Actions in Obeying Health Protocol After Receiving COVID-19 Vaccination at Gubug Village in 2022*

### Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Setelah Menerima Vaksinasi COVID-19 di Dusun Gubug Tahun 2022

Monica Sonya Novenda<sup>1\*</sup>, Indrayanti<sup>2</sup><sup>1,2</sup> STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**ABSTRACT**

The government is running a COVID-19 vaccination program to protect against the dangers of COVID-19, but the general public believes that once vaccinated against COVID-19, there is no need to follow health protocols because it is already safe. People must continue to comply with health protocols after receiving the Covid-19 vaccination because there is still a possibility of getting Covid-19 with mild or no symptoms. The aim of the study was to describe the knowledge, attitudes, and actions of the community in complying with health protocols after receiving the Covid-19 vaccination in Gubug Argosari Sedayu Bantul Hamlet in 2022. This study used a quantitative descriptive method and statistical analysis using univariate analysis. The research instrument was a questionnaire with 30 questions. Sampling with a simple random sampling technique yielded as many as 95 respondents. The results showed that 83 people (87.4%) had a good category of community knowledge, 78 people (82.1%) had a good attitude, and 59 respondents (62.1%) had an adequate category of action in complying with health protocols after receiving the Covid-19 vaccination. In conclusion, the people of Dusun Gubug have good category knowledge and attitudes as well as sufficient category actions in complying with health protocols after receiving the Covid-19 vaccination in 2022.

**Keywords:** Covid-19 Vaccination, Knowledge, Attitude, Action.**INFORMASI ARTIKEL**

Diterima : 19 September 2022  
 Direvisi : 16 November 2022  
 Disetujui : 05 Januari 2023  
 Dipublikasi : 31 Januari 2023

**KORESPONDENSI**

Monica Sonya Novenda  
 monicasonyaaa@gmail.com  
 +62 858-7728-0036

Copyright © 2022 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

**INTISARI**

Pemerintah melakukan program vaksinasi Covid-19 untuk melindungi dari bahaya Covid-19, namun masyarakat beranggapan setelah menerima vaksinasi Covid-19 tidak perlu mematuhi protokol kesehatan karena sudah aman. Masyarakat harus tetap mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19 karena masih ada kemungkinan terkena Covid-19 dengan gejala ringan atau tidak bergejala. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19 di Dusun Gubug Argosari Sedayu Bantul tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis statistik menggunakan analisis univariat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sebanyak 30 soal. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 95 responden. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan masyarakat sebanyak 83 orang (87.4%) memiliki kategori baik, sikap sebanyak 78 orang (82.1%) memiliki kategori baik, dan tindakan sebanyak 59 responden (62.1%) memiliki kategori cukup dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19. Kesimpulannya

masyarakat Dusun Gubug memiliki pengetahuan dan sikap kategori baik serta tindakan kategori cukup dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19 tahun 2022.

**Kata kunci:** *Vaksinasi Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.*

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* atau lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan virus berbahaya dan berpotensi mengancam jiwa. Covid-19 adalah virus yang menyebabkan gangguan pada sistem saluran pernafasan dengan tanda dan gejala umum berupa anosmia, demam, dan batuk berdarah (Akbar, dkk., 2021). Penyebab dari Covid-19 adalah virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2). Penularan virus ini terjadi melalui droplet yang dihasilkan penderita Covid-19 saat bersin atau batuk dan kontak langsung dengan penderita Covid-19 (Ridlo, 2020). Kasus Covid-19 pertama muncul di Indonesia pada awal Maret 2020 dari 2 orang warga Depok Jawa Barat yang kontak dengan orang Jepang dan jumlahnya terus meningkat (Ridlo, 2020). *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas (Purnamasari & Rahyani, 2020).

Pemerintah Indonesia berusaha untuk mengatasi peningkatan kasus Covid-19 salah satunya dengan mengimbau masyarakat melakukan protokol kesehatan. Menurut Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Pangandaran (2021) protokol kesehatan ini meliputi mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan interaksi, menjauhi kerumunan, menghindari foto bersama orang lain tanpa menggunakan masker, dan meningkatkan imunitas tubuh dengan meminum vitamin C, melakukan olahraga, serta berjemur di bawah sinar matahari saat pagi hari.

Data Covid-19 di Indonesia menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2022) tanggal 11 Maret 2022 jumlah yang terpapar Covid-19 sebanyak 5.864.010 orang, sembuh 5.335.846 orang, kasus aktif 376.461 orang, dan meninggal

151.703 orang. Data sebaran Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2022) pada tanggal 11 Maret 2022 total yang terkena Covid-19 sebanyak 211.467 orang, meninggal 5.567 orang, dan sembuh 171.084 orang. Data Covid-19 di Kabupaten Bantul jumlah yang terpapar Covid-19 sebanyak 71.193 orang, meninggal 1.646 orang, dan sembuh 63.805 orang.

Pemerintah melakukan program vaksinasi Covid-19 untuk meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat dalam menghadapi Covid-19. Masyarakat berasumsi dengan vaksinasi Covid-19 mereka sudah bebas dan bisa melakukan aktivitas dengan melonggarkan protokol kesehatan (Purba, dkk., 2021). Data vaksinasi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 11 Maret 2022 sebanyak 193.014.314 orang penduduk Indonesia telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama, 150.280.634 orang mendapat vaksinasi dosis kedua, dan 14.013.132 orang telah mendapatkan vaksinasi dosis ketiga. Pemerintah menargetkan sasaran vaksinasi nasional sebanyak 208.265.720 orang dan menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2022) Indonesia menggunakan 6 jenis vaksin Covid-19 yaitu vaksin Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, dan Novavax.

Vaksin adalah sebuah zat atau bahan antigen yang dimasukkan kedalam tubuh untuk menghasilkan kekebalan tubuh dan berguna untuk melawan penyakit tertentu (Nirwan & Rafika, 2021). Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali virus penyebab penyakit tertentu, sehingga jika terpapar virus maka tidak akan sakit atau mengalami sakit ringan. Vaksin Covid-19 diberikan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat gejala Covid-19, meningkatkan sistem kekebalan tubuh kelompok di masyarakat (*herd imunity*) sehingga terlindungi dari penularan Covid-19 (Nirwan & Rafika, 2021).

Masyarakat setelah menerima vaksin Covid-19 harus tetap mematuhi protokol kesehatan karena masih ada kemungkinan terkena Covid-19 dengan gejala ringan atau tidak bergejala (Purba, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Mulyawan, dkk. (2021) masih ada masyarakat yang perilakunya tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu sebanyak 10% masyarakat tidak memakai masker, tidak mencuci tangan sebanyak 22,4% dan sebanyak 43,5% masyarakat tidak patuh menjaga jarak setelah menerima vaksin Covid-19. Perilaku adalah tindakan yang muncul akibat suatu peristiwa yang sedang terjadi (Prabandi, 2020). Perilaku dibagi menjadi dua yaitu perilaku yang bisa dilihat secara langsung (*overt*) dan perilaku yang dilihat secara tidak langsung (*covert*) (Prabandi, 2020). Faktor perilaku seseorang meliputi kognitif, sikap dan tindakan (Purnamasari & Raharyani, 2020). Perilaku masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat ketika masyarakat menerima peraturan tersebut dan berusaha untuk melaksanakan peraturan tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 Oktober 2021 di Dusun Gubug melalui observasi yaitu sekitar 10 masyarakat yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak saat bermain burung merpati di sawah. Masyarakat di Dusun Gubug berjumlah 450 orang dan yang sudah menerima vaksinasi Covid-19 sebanyak 380 orang. Hasil wawancara dari 5 orang yang sudah menerima vaksinasi Covid-19 didapatkan 3 orang dengan usia 45-55 tahun tidak memakai masker saat pergi kesawah, tidak memakai masker saat kerja bakti karena pengap dan panas jika harus memakai masker, tidak memakai masker saat menerima tamu di rumah. Berdasarkan wawancara dengan 3 orang bahwa mereka menganggap Covid-19 tidak berbahaya dan tidak mematuhi protokol kesehatan karena merasa aman sudah menerima vaksinasi Covid-19, sedangkan 2 orang lainnya dengan usia 20-30 tahun menyadari bahwa Covid-19 itu berbahaya sehingga mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19 di Dusun Gubug tahun 2022.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Dusun Gubug Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4-7 Juni 2022 dengan cara menyebar kuesioner secara *door to door* kepada masyarakat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Populasi penelitian adalah masyarakat Dusun Gubug yang sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19 baik dosis pertama maupun yang sudah lengkap yaitu sebanyak 380 orang. Sampel yang diambil adalah 25% dari total populasi, sehingga didapatkan sampel 95 orang. Menentukan jumlah sampel yang digunakan peneliti menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu dengan memilih responden secara acak tanpa memperhatikan strata agar merata dan tidak bias.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dimodifikasi dari penelitian Rini Apriliani Siregar tahun 2021 dengan judul "Perilaku Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Johor". Peneliti memodifikasi kuesioner tersebut dengan menambahkan terkait mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19. Kuesioner berjumlah 30 dengan pernyataan terkait pengetahuan sebanyak 10 soal, sikap 10 soal, dan tindakan 10 soal. Skala yang digunakan adalah Skala Guttman dan Skala Likert. Skala Guttman digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan kategori baik jika nilainya  $\geq 75\%$ , cukup jika nilainya 56-74%, dan kurang jika nilainya  $\leq 55\%$ . Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dengan kategori baik nilainya 36-50, cukup nilainya 23-35, dan kurang nilainya 10-22. Skala Likert juga digunakan untuk mengukur tindakan dengan kategori baik nilainya 36-50,

cukup nilainya 23-35, dan kurang nilainya 10-22. Kuesioner diuji validitasnya dengan Korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas dilakukan dengan Teknik Koefisien *Alpha Cronbach*. Kuesioner awal berjumlah 30 soal, setelah dilakukan uji validitas hanya 26 butir yang dinyatakan valid dan 4 bagian pengetahuan nomor 3 dan 7 serta bagian tindakan nomor 1 dan 2. Pernyataan yang tidak valid diganti dengan pernyataan baru sehingga jumlah soal tetap 30

kemudian pernyataan yang baru tetap dilakukan uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 soal dan berdasarkan hasil uji seluruh pernyataan dinyatakan reliabel dengan nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel, untuk rentang nilai antara (0,597-0,783). Penelitian dilaksanakan berdasarkan komisi Etik Penelitian Keterangan Layak Etik STIKES BETHESDA YAKKUM dengan No.066/KEPK.02.01/V/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Hasil analisis data berupa presentasi dari variabel yang berjenis kategorik yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan,

pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat Dusun Gubug dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19.

**Tabel 1** | Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Dusun Gubug Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	50	52,6
2.	Perempuan	45	47,4
<b>Jumlah</b>		95	100
No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Remaja Akhir (17-25 th)	24	25,3
2.	Dewasa (26-45 th)	20	21,1
3.	Pra Lansia (46-59 th)	37	38,9
4.	Lansia (>60 th)	14	14,7
<b>Jumlah</b>		95	100
No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pendidikan rendah	19	18,9
2.	Pendidikan menengah	37	38,9
3.	Pendidikan tinggi	39	42,1
<b>Jumlah</b>		95	100
No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak bekerja	29	30,5
2.	Bekerja	66	69,5
<b>Jumlah</b>		95	100

Keterangan: Karakteristik responden yang jenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak yaitu 50 orang (52,6%), sedangkan responden perempuan jumlahnya 45 orang (47,4%). Data usia terbanyak adalah 37 responden (38,9%) kategori usia pra lansia (45-59 tahun) dan data usia paling sedikit adalah 14 responden (14,7%)

kategori usia lansia (>60 tahun). Data pendidikan yang paling banyak adalah 39 responden (42,1%) pendidikan tinggi dan data paling sedikit 19 responden (18,9%) pendidikan

rendah. data yang paling banyak adalah 66 responden (69,5%) bekerja dan 29 responden (30,5%) tidak bekerja.

**Tabel 2** | Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan Setelah Menerima Vaksinasi Covid-19

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	83	87,4
2.	Cukup	9	9,5
3.	Kurang	3	3,2
<b>Jumlah</b>		95	100

Keterangan: Tabel 2 menunjukkan bahwa data yang paling banyak adalah 83 responden (87,4%) memiliki pengetahuan baik dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi

Covid-19 dan data yang paling sedikit 3 responden (3,2%) memiliki pengetahuan kurang dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19.

**Tabel 3** | Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan Setelah Menerima Vaksinasi Covid-19

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	78	82,1
2.	Cukup	17	17,9
<b>Jumlah</b>		95	100

Keterangan: Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data terbanyak adalah 78 responden (82,1%) memiliki sikap yang baik dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi

Covid-19, sedangkan 17 responden (17,9%) memiliki sikap yang cukup dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19.

**Tabel 4** | Distribusi Frekuensi Tindakan Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan Setelah Menerima Vaksinasi Covid-19

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	35	36,8
2.	Cukup	59	62,1
3.	Kurang	1	1,1
<b>Jumlah</b>		95	100

Keterangan: Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa data terbanyak adalah 59 responden (62,1%) memiliki tindakan yang cukup dan yang paling

sedikit 1 responden (1,1%) memiliki tindakan yang kurang dalam dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19.

### Karakteristik Responden Masyarakat

Jenis kelamin paling banyak pada penelitian ini adalah laki-laki sejalan dengan hasil penelitian Siagian (2020) mengatakan bahwa jenis kelamin laki-laki merupakan kelompok berisiko tinggi untuk terpapar Covid-19 karena terkait dengan pola hidup laki-laki yang salah satunya adalah merokok. Seorang perokok mengalami kerentanan pada saluran pernapasannya sehingga mudah terpapar Covid-19 oleh karena itu untuk mencegah terpapar Covid-19 harus mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi

Covid-19. Usia paling banyak kategori usia pra lansia (45-59 tahun), menurut teori dari Istiarini (2021) mengatakan bahwa usia yang semakin matang akan membuat seseorang menjadi dewasa dalam berperilaku dan mengatur pola hidupnya agar terhindar dari masalah kesehatan. Data pendidikan paling banyak adalah pendidikan tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang Covid-19 sehingga mereka dapat mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19 karena tahu bahwa Covid-19 sangat

berbahaya dan masih bisa terpapar meskipun sudah menerima vaksinasi Covid-19 (Dewi, dkk., 2020). Responden dalam penelitian ini adalah bekerja. Responden yang sudah bekerja dapat mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19 karena kebiasaan dari tempat kerja yang mewajibkan mematuhi protokol kesehatan.

**Pengetahuan Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan Setelah Menerima Vaksinasi Covid-19** Penelitian ini data yang paling banyak adalah 83 responden (87,4%) memiliki pengetahuan kategori baik. Hasil penelitian sebelumnya dari Sekeon, dkk. (2021) menunjukkan bahwa 90 responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar dkk (2022) menunjukkan sebanyak 88 responden (91,6%) memiliki kategori pengetahuan kategori baik. Pengetahuan masyarakat yang baik akan menimbulkan respon untuk berperilaku mematuhi protokol kesehatan sehingga dapat mencegah penularan Covid-19 (Zhang, dkk., 2020)

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan salah satu domain penting dalam membentuk suatu perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari beberapa faktor yaitu usia, pendidikan terakhir, berbagai sumber seperti media cetak, media online, media massa, dan penyuluhan yang dilakukan terkait dengan mencegah penularan Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan 7M setelah menerima vaksinasi Covid-19. Responden yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan memiliki sikap dan tindakan yang baik pula dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19.

**Sikap Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan Setelah Menerima Vaksinasi Covid-19** Penelitian ini data yang paling banyak pada penelitian ini adalah 78 responden (82,1%) memiliki sikap dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas sudah dapat merespon dengan baik tentang yang mereka

ketahui tentang mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sekeon, dkk. (2021) yang menunjukkan 59 responden (65,6%) memiliki sikap yang baik dalam mematuhi protokol kesehatan. Sikap merupakan suatu respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus yang terdiri dari 4 tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab (Notoadmodjo, 2014). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Siregar (2021) yang menunjukkan 70 responden (70%) memiliki sikap yang cukup dalam mematuhi protokol kesehatan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang menurut Azwar (2013) antara lain pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media massa, dan pendidikan.

Peneliti berasumsi bahwa sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagian responden sudah memiliki sikap yang tergolong baik dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19. Responden yang memiliki sikap baik tidak terlepas dari hasil pengetahuan responden tentang penerapan protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19 yang sebagian besar sudah baik. Pengetahuan responden yang baik akan mendorong seseorang memiliki sikap yang positif untuk mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19. Sikap responden akan berdampak pada tindakan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19.

**Tindakan Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan Setelah Menerima Vaksinasi Covid-19** Penelitian ini data yang paling banyak adalah 59 responden (62,1%) memiliki tindakan yang cukup dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar, dkk.(2022) menunjukkan bahwa 76 responden (80,6%) memiliki tindakan dengan

kategori baik. Tindakan adalah mempraktikkan sesuatu setelah menerima pendapat dari orang lain (Notoadmojo, 2014). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2021) yaitu 53 responden (53%) memiliki tindakan dengan kategori cukup dalam mematuhi protokol kesehatan. Menurut Azwar (2016) faktor yang memengaruhi tindakan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat dari kepribadian, kepercayaan, lingkungan, usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan berbagai informasi dari media. Sejalan dengan teori tersebut maka pengetahuan dan sikap yang baik saja belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan yang baik pula.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini paling banyak didominasi oleh laki-laki, usia terbanyak adalah kategori usia pra lansia (45-59 tahun), pendidikan yang paling banyak adalah tingkat pendidikan tinggi, dan sebagian besar responden bekerja. Pengetahuan masyarakat sebanyak 83 orang (87,4%) kategori baik dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19. Sikap masyarakat sebanyak 78 orang (82,1%)

Peneliti berasumsi penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat yang baik tidak menjamin muncul tindakan yang baik dari masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19. Tindakan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan harus berdasarkan kesadaran karena banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui pengetahuan terkait dengan protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19 tetapi tidak melaksanakannya dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari.

kategori baik dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19. Tindakan masyarakat sebanyak 59 responden (62,1%) kategori cukup dalam mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19 di Dusun Gubug Argosari Sedayu Bantul tahun 2022. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku mematuhi protokol kesehatan setelah menerima vaksinasi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. R., Wilastiara, E. B., Noviyanti, R., Ardiani, R., & Sudinadji, M. B. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Selama Pandemic Covid-19 Dan New Normal. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(1), 65-78. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.74>
- Apriliani S, R. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Johor SKRIPSI Oleh : Rini Apriliani Siregar.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan Covid-19. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 131-141. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>
- Istiarini, C. H. (2021). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 52-63. <https://doi.org/10.35913/jk.v9i1.229>
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43-51.

- Nirwan, & Rafika. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(1), 63–68.
- Notoadmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangandaran, L. P. dan P. K. (2021). *Protokol Kesehatan 7m Untuk Tangkal Lonjakan Corona*.
- Prabandi, S. Y, dkk. (2020). *Imu Sosial Perilaku Untuk Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, S. D., Marbun, E. D., & Asfianti, V. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Selalu Menerapkan Protokol Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Lingkungan Gereja HKBP Pagaran Nauli. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(September), 275–282.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42.
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>
- Satgas, Covid-19. (2021a). *Data Sebaran Covid-19*. Diakses pada 11 Maret 2022 dari <https://covid19.go.id/artikel/2022/03/11/situasi-covid-19-di-indonesia-update-11-maret-2022>
- Satgas, Covid-19. (2021b). *Layanan Info Faskes Vaksinasi*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Diakses pada 11 Maret 2022 dari <https://covid19.go.id/faskesvaksin>
- Sekeon, F. M., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases ( Covid 19 ) Di Lingkungan Iii Kelurahan Tingkulu Kota Manado. 10(1), 105–111.
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98–106.
- Siregar, M., Sitompul, E. S., & Simbolon, J. L. (2022). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Desa Sitompul Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2021. 7(1).
- Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105(2), 183–187. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>